

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pengkajian pada tanggal 06 Januari 2014 pada pukul 20.00 WIB

4.1.1 Identitas Pasien

Pada kasus ini diperoleh data sebagai berikut: Ny. A usia 36 tahun, agama Islam dari suku Jawa dengan alamat Babatan No.15. Klien tidak bekerja, pendidikan terakhir SMA.

4.1.2 Riwayat Keperawatan

Klien mengatakan bahwa keluhan yang dirasakan saat ini adalah nyeri akibat kakinya kram dan terasa kesemutan selama 2-3 menit, dengan skala nyeri 4 seperti ditarik-tarik. Klien mengatakan nyerinya berdenyut-denyut dan tajam. Klien kram kaki \pm 2x sehari sejak usia kehamilan 23 minggu dan pagi tadi terjadi kram kaki sebanyak 1x pukul 08.00. Riwayat penyakit dahulu klien mengatakan tidak pernah ada keluhan. Menurut klien tidak ada keluarga yang memiliki riwayat penyakit menurun. Klien melakukan ANC 2x di Puskesmas Pembantu Sutorejo.

4.1.3 Riwayat Obstetri

Usia kehamilan saat ini 24 minggu dengan G3P20002, HPHT 13 November 2012, HPL 20 Desember 2014. Selama kehamilan ini klien mengalami keluhan menurunnya nafsu makan saat trimester pertama, sedangkan trimester kedua ini klien mengalami keluhan kram kaki.

4.1.4 Pola Kesehatan

Pada pengkajian pola kesehatan didapatkan data pada pola nutrisi yaitu selama hamil ibu mengatakan makan 3x/kali sehari dengan 1 porsi nasi, lauk-pauk, buah, sayur, minum susu hamil 2x/hari dan minum air putih 8-9 x/hari. Pola istirahat, selama hamil ibu mengatakan jarang tidur siang karena mengerjakan pekerjaan rumah dan merawat anaknya yang kedua dan tidur malam 7-8 jam/hari tapi sering kram kaki pada malam hari \pm 3x dan di pola aktivitasnya ibu mengatakan selama hamil ini melakukan aktivitas yang sama seperti sebelum hamil yaitu melakukan pekerjaan rumah sebagai ibu rumah tangga pada umumnya. Pola persepsi dan pemeliharaan kesehatan, saat terjadi kram kaki ibu meluruskan kakinya dan istirahat sejenak, ibu melakukan ANC 2x selama usia kehamilan ini obatnya yang dikasih Fe diminum sehari satu kali pada malam hari, yang diminum selama kehamilan ini sejumlah 11 tablet dan kalk diminum sehari satu kali pada pagi hari dengan dosis 500mg, dan ibu tidak pernah minum jamu

4.1.5 Pemeriksaan Fisik

Pada pemeriksaan fisik ditemukan data: Tanda-tanda Vital, TD: 130/80 mmHg, N: 98x/menit, S: 37⁰ C, RR: 18x/menit. Berat badan 41 kg, tinggi badan 159 kg. Pada pemeriksaan abdomen, terdapat pembesaran dan tidak ada distensi, TFU 20 cm 2 jari di atas pusat, terdapat linea nigra. Pemeriksaan muskuloskeletal, terdapat ketegangan otot pada tumit sampai betis, kaki menjadi kaku dan kencang. DJJ (denyut jantung janin) 149x/menit. Pemeriksaan leopard yaitu, leopard I: menentukan tinggi fundus uteri, pada fundus teraba bulat, lunak, dan tidak melinting (bokong),

leopold II pada sebelah kiri perut ibu teraba panjang, keras dan datar (punggung janin), dan leopold III pada bagian bawah uterus teraba bulat keras, melenting (kepala).

4.1.6 Analisa Data

Tabel 4.1 Analisa Data

Analisa Data	Etiologi	Masalah
<p>DS : Ibu mengatakan bahwa nyerinya berdenyut-denyut dan tajam serta kram kaki \pm 2x sehari sejak usia kehamilan 23 minggu</p> <p>DO : P: nyeri akibat kontraksi otot Q: nyeri seperti ditusuk-tusuk R: keluhan nyeri dirasakan didaerah tumit kaki kanan hingga ke betis S: skala nyeri 4 T: nyeri akibat kram kaki berlangsung sekitar 2-3 menit - Kaki menjadi kaku dan kencang - TFU 20 cm</p>	<p>Proses kehamilan</p> <p style="text-align: center;">↓</p> <p>Pembesaran uterus</p> <p style="text-align: center;">↓</p> <p>Tekanan dari pembesaran uterus pada saraf di panggul dan sistem pembuluh darah yang menyuplai ekstremitas bawah</p> <p style="text-align: center;">↓</p> <p>Kram kaki</p>	<p>Nyeri akut</p>

4.1.7 Diagnosa Keperawatan Yang Muncul

1. Nyeri akut berhubungan dengan kram kaki akibat tekanan uterus pada syaraf di ekstremitas bawah.

4.2 Pelaksanaan Pemberian Tindakan Rendam Air Hangat

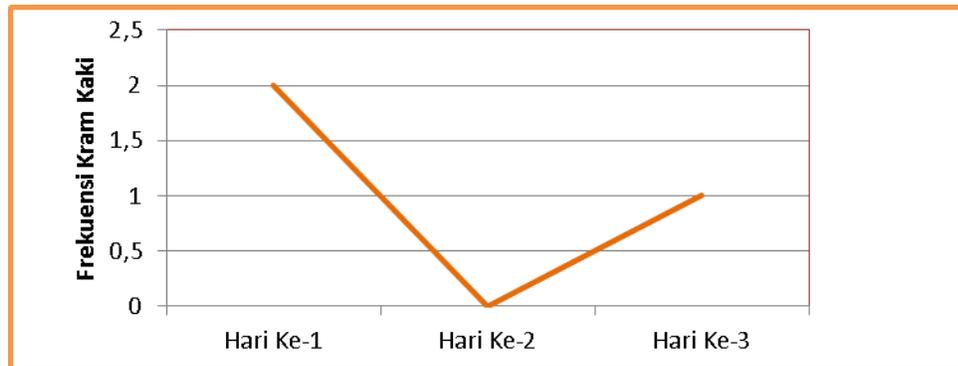
Pada langkah ini dilakukan pemilihan pasien yang sesuai dengan kasus yaitu ibu hamil dengan keluhan kram kaki. Peneliti meminta persetujuan ibu dan keluarganya untuk dilakukan rendam air hangat dan menjelaskan prosedur, tujuan dan

manfaatnya kemudian mempersiapkan alat untuk melakukan pemberian tindakan rendam air hangat antara lain: panci, kompor gas, air bersih, bak besar, handuk dan lotion. Setelah semuanya siap peneliti cuci tangan dan membantu ibu untuk merendam kakinya. Air hangat yang digunakan untuk merendam 36° C, kaki yang direndam sampai mata kaki selama pelaksanaan ibu bersandar almari dengan kondisi yang rileks.

Peneliti melakukan dokumentasi keperawatan yaitu melakukan observasi setelah tindakan tersebut berkaitan dengan kondisi kram kaki pada ibu. Kemudian peneliti merapikan alat dan mencuci tangan serta tidak lupa mengucapkan terima kasih pada ibu dan keluarga ibu atas partisipasinya. Tindakan rendam air hangat dilakukan tiap kali terjadi kram kaki oleh ibu secara mandiri untuk selanjutnya.

4.2.1 Hasil Pemberian Tindakan Rendam Air Hangat Untuk Mengatasi Kram Kaki Pada Ibu Hamil Mulai Tanggal 06 – 08 September 2014

Dalam pelaksanaan studi kasus selama 3 hari dengan durasi 55 menit dilakukan intervensi pemberian tindakan rendam air hangat untuk mengatasi kram kaki pada ibu hamil melalui observasi dan wawancara di rumah pasien Kelurahan Sutorejo



Gambar 4.1 Grafik observasi frekuensi kram kaki per hari Ny. A mulai tanggal 06-08 September 2014 di Kelurahan Sutorejo

Berdasarkan gambar 4.1, didapatkan hasil frekuensi kram kaki mengalami penurunan pada hari kedua dan terjadi kembali pada hari ketiga, yaitu pada hari ke-1 terdapat keluhan kram kaki saat pagi hari pukul 08.00 dan saat pengkajian pukul 20.00, sebelum dilakukan rendam air hangat ibu mengalami kram kaki ditandai dengan nyeri berdenyut-denyut, terasa tajam pada betis, dan kaki terasa kaku dan kencang. Setelah diberikan tindakan rendam air hangat ibu tidak mengalami kram kaki ditandai dengan tidak dirasakan nyeri berdenyut-denyut, tidak terasa tajam pada betis, dan kaki tidak terasa kaku dan kencang, hari ke-2 ibu tidak mengalami kram kaki selama seharian penuh, hari ke-3 ibu mengalami kram kaki saat sore hari sekitar pukul 16.00 ditandai dengan nyeri berdenyut-deyut, terasa tajam pada betis, dan kaki terasa kaku dan kencang. Setelah diberikan rendam air hangat ibu tidak mengalami kram kaki.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pemberian Tindakan Rendam Air Hangat

Pelaksanaan tindakan rendam air hangat pada Ny. A di Kelurahan Sutorejo diberikan sesuai dengan prosedur pelaksanaan tindakan rendam air hangat yang bertujuan untuk mengatasi kram kaki. Pemberian tindakan rendam air hangat diberikan dengan suhu air 36⁰ C dan rendaman kaki sampai mata kaki.

Efek therapeutik dengan menggunakan suhu hangat: meningkatkan sensibilitas jaringan kolagen, meningkatkan relaksasi fisik dan psikologis, untuk mengurangi spasme otot, mengurangi pembengkakan dan eksudat, meningkatkan peredaran darah, terjadinya vasodilatasi pada kulit disebabkan adanya bradikinin dari kelenjar hormon dan terjadi dilatasi pada otot dan pembuluh darah ketika terkena perangsangan hangat (Maria Synder, 1992). Secara ilmiah air hangat mempunyai dampak fisiologis bagi tubuh. Pertama berdampak pada pembuluh darah dimana hangatnya air membuat sirkulasi darah menjadi lancar, yang kedua adalah faktor pembebanan di dalam air yang akan menguatkan otot-otot dan ligament yang mempengaruhi sendi tubuh (Heming, 2000).

4.3.2 Kejadian Kram Kaki Pada Ibu Hamil

Dari hasil penelitian dengan melakukan penerapan intervensi keperawatan selama 3 hari pada tanggal 06 - 08 September 2014 yang dilakukan di rumah ibu hamil di Kelurahan Sutorejo dengan memberikan tindakan rendam air hangat mengatasi kondisi kram kaki pada ibu hamil dan menurunkan kejadian kram kaki selama 3 hari. Dari hasil pemeriksaan fisik dan wawancara sejak awal pengkajian

sebelum dilaksanakannya tindakan sampai setelah dilakukannya tindakan mengalami perubahan terhadap gangguan kram kakinya. Melalui hasil observasi pertama didapatkan pernyataan pasien dan pengamatan peneliti bahwa pasien mengalami kondisi nyeri berdenyut-denyut, terasa tajam pada betis, dan kaki terasa kaku dan kencang. Kemudian hasil observasi kedua setelah tindakan didapatkan pernyataan pasien dan pengamatan peneliti bahwa pasien tidak mengalami kondisi nyeri berdenyut-denyut, terasa tajam pada betis, dan kaki terasa kaku dan kencang.

Di negara maju terapi stimulus control dengan menggunakan air hangat sudah banyak dilakukan. Menurut peneliti asal Jerman, Vinencenz Priesnisz dan Pastor Sebastian Kneipp (2005), merendam kaki dengan air hangat yang bertemperatur 37°C - 39°C bermanfaat dalam menurunkan kontraksi otot sehingga menimbulkan perasaan rileks. Selain itu, Flona (2010) juga mengungkapkan bahwa berendam dengan air hangat yang bersuhu 38°C selama 30 menit dengan menggunakan aromatherapy mampu meredakan ketegangan otot dan menstimulir produksi kelenjar otak yang membuat tubuh terasa lebih tenang dan rileks. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Leo Chaiton (2002) yang mengatakan bahwa merendam kaki dengan air hangat mampu untuk menciptakan relaksasi yang memiliki efek menenangkan pada sistem saraf dan bermanfaat dalam mengatasi kecemasan, perasaan gelisah dan juga mengatasi masalah tidur. Air hangat dengan suhu 37°C - 39°C juga mampu melegakan ketegangan otot, menenangkan pikiran, relaksasi, menimbulkan semangat kerja, kebugaran mental dan emosional serta menghilangkan stress.

Dari hasil penelitian pada Ny. A di Kelurahan Sutorejo yang mengalami kram kaki jika melakukan rendam kaki menggunakan air hangat yang dilakukan secara rutin maka dapat terjadi penurunan keluhan kram kaki karena efek dari rendam air hangat tersebut menghasilkan energi kalor yang bersifat mendilatasi dan melancarkan peredaran darah sehingga meningkatkan sirkulasi yang baik pada kaki untuk membantu meredakan ketidaknyamanan. Akan tetapi rendam kaki menggunakan air hangat tidak seluruhnya dapat memberikan perubahan pada kram, hal ini disebabkan beberapa penyebab yaitu pola aktivitas berlebihan, istirahat yang kurang, asupan fosfor berlebih, dan tidak mengikuti prosedur tindakan yang telah diberikan dengan baik.